

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan dana kaleng INUK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis terhadap pengelolaan dana kaleng INUK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU Kabupaten Kudus mulai dari penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan LAZISNU Kabupaten Kudus berpedoman dengan teori manajemen meliputi: **Planning** (Perencanaan) LAZISNU Kabupaten Kudus dalam pengelolaan dana kaleng INUK dimulai dari perencanaan penghimpunan kaleng INUK yang ditempatkan dirumah-rumah warga nahdliyyin melalui UPZISNU Kecamatan dan UPZISNU Ranting. Dana kaleng INUK yang telah terkumpulkan kemudian didistribusikan dengan prosentase 50% untuk UPZISNU Ranting, 10% Petugas Penjemput INUK (PPI), 15% MWCNU, 20% NU-Care, dan 5% PC LAZISNU Kudus. **Organizing** (Pengorganisasian) di LAZISNU Kabupaten Kudus dilaksanakan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing. **Actuating** (Pengarahan) mekanisme pengelolaan dana kaleng INUK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU Kabupaten Kudus yaitu dengan penyebaran kaleng INUK, pengumpulan hasil kaleng INUK satu bulan sekali, pembagian hasil kaleng INUK, dan pendistribusian hasil kaleng INUK kepada orang-orang yang berhak menerimanya. **Controlling** (Pengawasan) pengelolaan dana kaleng INUK di LAZISNU Kabupaten Kudus dilakukan dengan membuat laporan hasil pengelolaan dana kaleng INUK mulai dari UPZISNU ranting, UPZISNU Kecamatan, hingga LAZISNU Kabupaten Kudus. Pengawasan setelah pendistribusian hasil perolehan kaleng INUK hanya dilaksanakan ketika ada mahasiswa magang, hal ini dikarenakan kurangnya SDM dalam tahapan pengawasan.

2. Berdasarkan analisis SWOT yang terkait dengan faktor pendukung yaitu *strengths* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang), sedangkan faktor yang terkait dengan faktor penghambat yaitu *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman). Faktor pendukung pengelolaan dana kaleng INUK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU Kabupaten Kudus yaitu keberadaan NU sebagai ormas Islam yang mendominasi di Indonesia, kemampuan pengurus dalam menciptakan aplikasi atau web untuk memudahkan pengelolaan kaleng INUK, dan semangat pengurus dalam mengelola kaleng INUK. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan dana kaleng INUK yaitu Kondisi UPZIS (Unit Pengelola Zakat, Infak, Sedekah) yang tidak aktif di beberapa daerah, pemahaman manajemen pengurus UPZISNU dalam mengelola dana kaleng INUK, kurangnya tenaga pengurus UPZIS yang kompeten, dan terdapat beberapa pengurus yang tidak bisa fokus untuk mengelola dana kaleng INUK dikarenakan masih memiliki kegiatan lain di berbagai tempat.
3. Efektivitas penyaluran dana kaleng INUK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU Kabupaten Kudus berdasarkan pada lima kunci tujuan dasar pemeliharaan yang dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Sehingga perolehan dana kaleng INUK di distribusikan melalui program 4 pilar yaitu bidang ekonomi berupa penyerahan infaq produktif, bidang sosial dan kebencanaan berupa program tanggap darurat untuk bencana, yang fokus pada *rescue, recovery, dan development*, bidang kesehatan berupa pelayanan kesehatan masyarakat, dan bidang pendidikan berupa pemberian beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu yang ada di Kabupaten Kudus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut.

1. LAZISNU Kabupaten Kudus perlu meningkatkan pengawasan/evaluasi secara rutin terhadap penerima manfaat dan mengadakan pelatihan pengelolaan dana

kaleng INUK kepada pengurus UPZISNU supaya dapat mengoptimalkan penghimpunan dan pendistrusian dana kaleng INUK sehingga UPZISNU mampu menciptakan program-program yang lebih kreatif dan terbaru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Masyarakat yang telah berpartisipasi pada kaleng INUK diharapkan mampu menjaga komitmen yang sudah disepakati bersama untuk mendukung pengelolaan kaleng INUK supaya terus dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat yang membutuhkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan bahan kajian lebih lanjut.

